

Terms of Reference (TOR)
KONFERENSI INFORMASI PENGAWASAN



BADAN PENGAWAS TENAGA NUKLIR
2015

I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan tenaga nuklir selalu berkaitan dengan aspek manfaat dan risiko artinya semakin luas dan berkembang pemanfaatan tenaga nuklir seperti dalam bidang kesehatan, industri, pertanian dan kemungkinan juga pembangunan PLTN di Indonesia, pada satu sisi dapat memberikan manfaat kepada masyarakat tetapi pada sisi yang lain kemungkinan risiko dari pemanfaatan tenaga nuklir ini juga semakin besar. Untuk mengurangi terjadinya potensi risiko tersebut maka diperlukan pengawasan yang ketat dengan berbasis pada aspek *safety*, *security*, dan *safeguards* (3S).

Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN) sebagai lembaga yang memperoleh wewenang berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1997 untuk melakukan pengawasan pemanfaatan tenaga nuklir telah melakukan fungsi tersebut melalui peraturan, perizinan, dan inspeksi. Namun demikian pengawasan pemanfaatan tenaga nuklir tidak dapat dilakukan oleh BAPETEN secara maksimal tanpa koordinasi dengan lembaga yang lain mengingat banyak aspek pengawasan pemanfaatan tenaga nuklir yang sesungguhnya sangat berkaitan dan memerlukan koordinasi serta kerjasama dengan lembaga lainnya.

Oleh karena itulah diperlukan suatu forum pertemuan sebagai wahana untuk memberikan dan bertukar informasi mengenai pengawasan pemanfaatan tenaga nuklir dengan masyarakat dan lembaga lainnya. Forum yang dinamakan *Regulatory Information Conference (RIC)* atau Konferensi Informasi Pengawasan (KORINWAS) ini sangat strategis dan memiliki arti yang penting tidak hanya karena keterbukaan informasi telah memperoleh landasan hukum dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik tetapi juga karena perubahan pada bidang teknologi dan informasi yang semakin cepat saat ini menuntut kecepatan dan ketepatan dalam merespon perubahan tersebut khususnya dalam kaitan dengan pengawasan pemanfaatan tenaga nuklir.

Untuk memberi apresiasi kepada Pemegang Izin dengan kinerja keselamatan dan keamanan sangat baik, BAPETEN akan memberikan penghargaan yang dikemas dalam BAPETEN *Safety and Security Award (BSSA)*. Penilaian BSSA dilakukan pada kurun waktu 1 Juli - 5 Agustus 2015. Pada tahun ini, penghargaan BSSA hanya akan diberikan kepada intitusi medik dan industri.

Sejalan dengan Peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas) ke-20 tahun 2015 diselenggarakan dalam rangka menunjukkan keberhasilan dan prestasi yang membanggakan di bidang iptek serta berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia, KORINWAS kali ini akan mengangkat tema tentang:

“Peningkatan Kualitas Pengawasan Ketenaganukliran terhadap Keamanan, Keselamatan dan Safeguards melalui Konferensi Informasi Pengawasan (KORINWAS)”

diharapkan dapat dijadikan ajang untuk menjalin kebersamaan dan sinergi antara badan pengawas dengan para pengguna, dalam mewujudkan pemanfaatan tenaga nuklir yang sangat menjunjung tinggi aspek 3S.

Secara khusus, KORINWAS tahun 2015 ini akan memiliki 2 fokus teknis, yaitu:

1. Rencana pembangunan PLTN
2. Uji kesesuaian pesawat sinar-X

II. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

KORINWAS ini diselenggarakan dengan tujuan:

- untuk mengomunikasikan kebijakan pengawasan pemanfaatan tenaga nuklir di Indonesia dan untuk mendapatkan masukan mengenai rancangan kebijakan tersebut dari pemangku kepentingan BAPETEN, dan
- untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan atau rancangan kebijakan dari Instansi lain yang terkait dengan pengawasan ketenaganukliran.
- untuk melakukan koordinasi dengan pihak yang berkepentingan guna mendapatkan masukan terhadap efektivitas kegiatan pengawasan ketenaganukliran
- media untuk memberikan penghargaan kepada pemohon izin atas prestasi yang telah dicapai.
- media pertukaran informasi dalam memperoleh kepercayaan publik terhadap profesionalitas kinerja Badan Pengawas.

Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai melalui KORINWAS ini adalah untuk mengkomunikasikan dan mengembangkan kebijakan pengawasan pemanfaatan tenaga nuklir secara terpadu dan terkoordinasi dengan melibatkan para pemangku kepentingan, sehingga pengawasan pemanfaatan tenaga nuklir dapat terlaksana dengan baik untuk menjamin keselamatan dan keamanan masyarakat dan lingkungan hidup, sesuai dengan asas keterbukaan informasi publik.

III. RINCIAN KEGIATAN

KORINWAS sebagai perwujudan dari koordinasi antara Badan Pengawas dengan pihak yang berkepentingan akan diselenggarakan selama 2 (dua) hari yang menyajikan perkembangan informasi dan teknologi terkait dengan pengawasan pemanfaat ketenaganukliran. Konferensi ini diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : 12-13 Agustus 2015

**Tempat : Golden Phoenix Lt. 3, Merlynn Park Hotel,
Jl. K.H. Hasyim Ashari no. 29-31, Jakarta Pusat**

Adapun rincian kegiatan KORINWAS secara detail akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konferensi Umum (12 Agustus 2015)

- a. Sidang pleno berisi pembukaan, sambutan dan *keynote speaker* yaitu:
 1. Pembukaan dan Paparan Kebijakan Pengembangan Riset Nasional terkait Ketenaganukliran oleh Menristekdikti
 2. Kebijakan Pengawasan Ketenaganukliran oleh Kepala BAPETEN
 3. *Integrated Regulatory Review Service (IRRS) Mission to Indonesia* oleh Mr. Ahmad Al Khatibeh, *IAEA Director of Division of Radiation, Transport and Waste Safety*
 4. *Review of Acceptance Testing Process on Medical Instruments by National Authorities* oleh Mr. Roger Price, *Department of Medical*

Technology & Physics, Sir Charles Gairdner Hospital, Queen Elizabeth II Medical Centre, Australia.

b. Siang paralel berupa diskusi panel untuk setiap bidang yaitu:

Bidang Instalasi dan Bahan Nuklir (IBN):

1. Opsi Nuklir dalam Bauran Energi Nasional oleh Dirjen EBTKE-ESDM
2. Rencana Pembangunan dan Pengoperasian RDNK oleh Kepala BATAN
3. Kebijakan Pengawasan PLTN oleh Deputi Pengkajian Keselamatan Nuklir BAPETEN

Bidang Fasilitas Radiasi dan Zat Radioaktif (FRZR):

1. Kebijakan Nasional untuk Uji Kesesuaian Pesawat Sinar-X oleh Dirjen BUK-Kemenkes
2. Evaluasi dan Rekomendasi Kebijakan Hasil Uji Kesesuaian Pesawat Sinar-X oleh Prof. Djarwani UI
3. Kebijakan Pengawasan SRP Bidang Medis terkait Uji Kesesuaian: oleh Direktur DP2FRZR BAPETEN

2. Pemberian Penghargaan BAPETEN *Safety and Security Award (BSSA) (12 Agustus 2015)*

3. Seminar Keselamatan Nuklir (13 Agustus 2015)

Merupakan forum ilmiah pakar untuk menunjang sistem teknologi dan pengawasan BAPETEN dengan tema “Penguatan Pengawasan Ketenaganukliran untuk Kesejahteraan dan Kemandirian Bangsa”.

4. On the Spot Licensing (13 Agustus 2015)

Merupakan terobosan dalam rangka peningkatan layanan perizinan FRZR sebelum *eLicensing* diperlakukan secara penuh. Jika semua persyaratan lengkap, dalam forum ini dapat diterapkan *one-day licensing*.

IV. PESERTA

Peserta yang diharapkan dapat berpartisipasi dalam Konferensi Informasi Pengawasan ini adalah pemangku kepentingan dan masyarakat umum, antara lain:

1. Kementerian/Lembaga/Pemda/BUMN (30 entitas)

1. Sekretariat Negara
2. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
3. BPPT
4. BIG
5. Ditjen Multilateral - Kementerian Luar Negeri
6. Ditjen KIPS - Kementerian Luar Negeri
7. Kementerian Kesehatan
8. Ditjen BUK - Kementerian Kesehatan
9. Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup
10. Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral
11. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
12. Kementerian BUMN
13. Badan Nasional Penanggulangan Bencana
14. Badan Intelijen Negara
15. Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN)
16. PTKMR - BATAN
17. Dewan Energi Nasional
18. LIPI
19. LAPAN
20. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofosika
21. Badan Standarisasi Nasional
22. Komite Akreditasi Nasional
23. Ditjen Bea Cukai - Kementerian Keuangan
24. Kementerian Perhubungan
25. PT PLN
26. PT Industri Nuklir Indonesia
27. PT Sucofindo

28. PT Surveyor Indonesia
29. PT Pelindo I
30. PT Pelindo II

2. Organisasi Profesi (7 entitas)

1. Importir Pesawat Sinar-X (3 entitas)
2. Lembaga Penguji Kesesuaian Pesawat Sinar-X (4 entitas)

3. Lembaga Swadaya Masyarakat (5 entitas)

4. Lainnya

1. Eselon I dan II BAPETEN (16 orang)
2. Tamu SKN (14 orang)
3. Masyarakat umum (25 orang)
4. Wartawan (7 orang)
5. Panitia (11 orang)

Run-down Acara Konferensi Umum: Sidang Pleno

Waktu	Uraian	Pembicara
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta	
08.30 - 08.40	Sambutan	Kepala BAPETEN
08.40 - 09.10	Pembukaan dan Paparan Kebijakan Pengembangan Riset Nasional terkait Ketenaganukliran	Menristekdikti
09.10 - 09.40	Kebijakan Pengawasan Ketenaganukliran	Kepala BAPETEN
09.40 - 10.10	Penyerahan BAPETEN Safety and Security Award (BSSA)	Menristekdikti
10.10 - 10.40	Networking dan Konferensi Pers	
10.40 - 11.10	Integrated Regulatory Review Service (IRRS) Mission to Indonesia Moderator: Sestama	Mr. Ahmad Al Khatibeh, IAEA Director of Division of Radiation, Transport and Waste Safety
11.10 - 11.40	Review of Acceptance Testing Process on Medical Instruments by National Authorities Moderator: Sestama	Mr. Roger Price, Department of Medical Technology & Physics, Sir Charles Gairdner Hospital, Queen Elizabeth II Medical Centre, Australia
11.40 - 13.00	ISHOMA	

Run-down Acara Konferensi Umum: Sidang Paralel

Waktu	IBN	FRZR
13.10 - 13.40	Dirjen EBTKE-ESDM: Opsi Nuklir dalam Bauran Energi Nasional	Dirjen BUK-Kemenkes: Kebijakan Nasional untuk Uji Kesesuaian Pesawat Sinar-X
13.40 - 14.10	Kepala BATAN: Rencana Pembangunan dan Pengoperasian RDNK	Prof. Djarwani UI: Evaluasi dan Rekomendasi Kebijakan Hasil Uji Kesesuaian Pesawat Sinar-X
14.10 - 14.40	BAPETEN (Deputi Perijinan dan Inspeksi): Kebijakan Pengawasan PLTN	BAPETEN (Direktur DP2FRZR): Kebijakan Pengawasan SRP Bidang Medis terkait Uji Kesesuaian
14.40 - 15.40	Diskusi	Diskusi
	Moderator: Dr. Tumiran	Moderator: Deputi PKN